

Analisis Program D'Academy Asia Sebagai Representasi Budaya Musik Dangdut di Kawasan Asia Tenggara

Feriawan Kristanto

Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Corresponding Authors: feriawan.kristanto.2207516@students.um.ac.id

ABSTRAK

Pengkajian ini menggagas untuk mengkaji program Dangdut Academy Asia sebagai representasi budaya musik dangdut khususnya di Kawasan Asia Tenggara (Negara Serumpun). Melihat dari sejarahnya sendiri, musik dangdut dulu dianggap dan di labeling sebagai musik kuno dan tidak berkelas karena lirik-lirik yang terkandung hanya bisa dinikmati oleh golongan tua saja. Namun, seiring perkembangan zaman dan perjuangan tokoh-tokoh dangdut, musik dangdut kini bisa diterima baik di segala kalangan dan bukan hanya dinikmati di pasar lokal, melainkan bisa menembus pasar internasional khususnya wilayah Asia Tenggara. Pengkajian ini mengaplikasikan susunan pengkajian kualitatif menggunakan pendekatan analisis literatur. Pengambilan sumber data memanfaatkan berbagai literatur baik jurnal artikel maupun website untuk mengumpulkan data terkait perkembangan musik dangdut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dangdut Academy Asia merupakan program musik dangdut yang berhasil membawa dirinya menjadi konsumsi massa, bukan hanya masyarakat lokal melainkan sudah menjadi konsumsi negara negara Asia khususnya Negara Serumpun. Program ini juga memberikan banyak manfaat, selain sebagai ajang memperkenalkan musik dangdut, juga memberikan pengetahuan yang luas mengenai budaya budaya yang dibawakan dari setiap negara. Program ini juga sebagai perekat solidaritas antar negara serumpun. Sebagai generasi muda ini sangat penting dilakukan, karena agar tidak terjadi klaim budaya yang menimbulkan konflik antar negara serumpun.

Kata Kunci: d'academy asia; musik dangdut; budaya; serumpun

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki banyak keragaman mulai dari seni budaya, ras, suku bangsa, tradisi upacara adat, hingga aliran kepercayaan. Semua kepercayaan ini tumbuh dan berkembang sehingga menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang multikultural dan majemuk. Dalam memelihara landasan kepribadian serta penyelarasan kemasyarakatan, perbedaan inilah yang diperlukan. Satu diantara kemakmuran milik rakyat Indonesia yaitu musik dangdut, khususnya yang sekarang ini diajukan tentang kebudayaan melodi dangdut yang bersumber dari kesenian Indonesia. Di Indonesia sendiri musik dangdut merupakan salah satu musik yang cukup terkenal. Musik Dangdut dapat menenangkan hati para pendengarnya dengan ritmenya sehingga tanpa disadari pendengarnya mulai gemetar pada tubuh dan bagian badan yang lain. Peminatan kesenian dangdut serupa dengan gaya musik yang lain, terutama di Indonesia. Dangdut mempunyai auditor serta penggemar yang selalu stabil menikmati genrenya. Tidak sedikit pula banyak yang menyatakan bahwasannya dangdut ialah musik orisinal Indonesia. Perihal ini terlihat di salah satu nyanyian yang disebarluaskan pada saat itu oleh Project Pop dengan judul “Metal vs Dangdut”. Di musik tersebut ada sebuah sajak yang menyebutkan bahwa “...dangdut is the music of my country”. Tak diragukan lagi musik dangdut telah melekat pada masyarakat kita serta dianggap selayaknya turunan kebudayaan yang harus masyarakat pelihara dan kembangkan.

Pertumbuhan lagu dangdut di tanah air tak terlepas dari posisi sosok Rhoma Irama dan Elvy Sukaesih yang merupakan Raja dan Ratu Dangdut. Musik dangdut dibawakan Rhoma dan grub musiknya yaitu Soneta, dimana mengisahkan perihal percintaan menggunakan cengkok melayu yang unik. Akan tetapi, dengan berjalannya masa dan sedikit demi sedikit tumbuh jenis pop serta rock menjadikan dangdut mulai membawa dampak yang cukup besar dengan menggabungkan kedua musik tersebut. Musik dangdut juga telah diusulkan sebagai warisan budaya tak benda di UNESCO yang berguna untuk menguatkan status musik tersebut pada kekayaan budaya Indonesia. Keberadaan musik dangdut saat ini sudah merebak di kalangan generasi muda bahkan sudah sampai mancanegara, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Dangdut yang dulu dikenal sebagai musik bagi orang tua, kini sudah bisa menembus kalangan milenial. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya artis pendatang baru yang membawakan musik dangdut seperti Inul Daratista, Iis Dahlia, Nassar, Showimah dll yang tentunya dikemas sesuai dengan tuntutan generasi muda, serta banyaknya program *variety show* dangdut seperti Lida Dangdut, *Dangdut Academy Asia* yang sering tayang di Indosiar. Ini membuktikan bahwa musik dangdut bukan hanya menembus pasar lokal, melainkan salah satu bentuk representasi

budaya Indonesia di Mancanegara. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang musik dangdut yang menjadi ciri khas negara Indonesia dan komunikasi kesenian yang bisa membantu publik mengerti dan menghadapi tafsir serta keinginan program televisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu penciptaan program televisi yang sejenis di masa mendatang.

METODE

Bentuk pengkajian yang dipakai peneliti yaitu pengkajian pustaka maupun observasi literatur yang mana pengkaji menggunakan banyak referensi bacaan dalam memperoleh data pengkajian serta memakai desain kualitatif sebab data yang diperoleh merupakan kalimat bahkan definisi. Pada pengkajian ini, pengkajian digelar dengan menggunakan analisis- analisis terdahulu yang sama atau memiliki keterkaitan baik dari telaah artikel terkait ataupun media massa. Karena metode yang dipakai adalah studi literatur, maka data yang digunakan hanyalah data sekunder yang bersumber dari jurnal maupun internet.

Analisis data dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, pengkaji menentukan data yang penting serta yang tidak penting. Setelahnya, peneliti mempersembahkan data yang sudah direduksi dengan cara ini. Setelah itu, proses analisis data kemudian digunakan untuk memahami data ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah perkembangan musik dangdut

Berbicara mengenai musik dangdut, pasti tidak terlepas dari musik melayu. Sebab musik ini berakar atau berasal dari lagu melayu yang menyebarluas di era tahun 1950 sampai 1960-an. Rata rata lirik yang dibawakan bernuansa cinta. Lagu dangdut sendiri banyak dipengaruhi oleh unsur musik lainnya seperti genre hindustan, melayu, dan arab. Perpaduan dari ketiga musik inilah menciptakan jenis musik baru yaitu musik dangdut. Sementara kata "dangdut" sendiri berasal dari musik tabla yaitu alat musik pengiring yang menciptakan bunyi "tak,tung,dang,dut" yang kemudian menjadi istilah baru untuk menyebut orkes melayu. Asal dangdut sendiri sebenarnya sudah ada pada awal tahun 1940-an dimana kondisi pada saat itu bangsa indonesia tengah berjuang meraih kemerdekaan, maka Musik Melayu banyak bertemakan semangat nasionalisme seperti yang terkandung pada lagu Halo-Halo Bandung (Piper dan Jabo 1987).

- **Tahun 1950 hingga 1960-an**

Di tahun tahun tersebut, perkembangan film bollywood yang berasal dari India sangat terkenal di kalangan tanah air. Film yang selalu menonjolkan lagunya membuat musik dangdut juga berkembang, seperti lagu melayu di beberapa daerah jakarta yang sering membawakan melody berjenis Melayu Deli khas Sumatera. Suasana India tergambar dalam film musikal Serodja (1959) yang dibintangi oleh Said Effendi dan Djuwita, sedangkan pada tahun 1950-an seorang penyanyi yang tergabung dalam Orkes Melayu Kelana Ria, bernama Ellya Khadam berhasil mempopulerkan lagu dangdut yang bernuansa India seperti Boneka dari India, Pergi Tanpa Pesan, Termenung dan Janji. Berikut merupakan data Orkes Melayu pada periode 1950-1960an

- **Tahun 1960 hingga 1980-an**

Pada era 1960-an pertunjukan musik keliling banyak menguasai dari satu wilayah ke wilayah lain. Melalui pertunjukan gerobak keliling massal menyebabkan banyak hadir grup lagu lokal berskala kecil. Pada tahun 1960-an pendengar radio memiliki selera musik tersendiri yang didengarkan melalui Radio Republik Indonesia (RRI) yaitu Musik Melayu, mengingat lagu lagu yang berasal dari barat dan ditampilkan radio amatir terkendala bahasa.

Pada tahun 1970-an pertunjukan musik tidak lagi dikerjakan dengan langsung berkeliling akan tetapi melalui industri panggung ke panggung yang bersifat umum. Pada era ini musik dangdut mulai biasa didengarkan, tetapi tetap berjuang untuk memperoleh pengklaiman oleh khalayak. Hal tersebut dikarenakan kebijakan ekonomi pada modal asing hingga Dangdut memperoleh dampak Pop dan Rock. Selain hal tersebut dangdut sering jadi pokok ejekan dan dikaitkan sebagai musik kualitas rendah. Kepopuleran musik barat membuat anggapan masyarakat bahwa apa yang berasal dari Barat merupakan hal "modern dan maju", sedangkan yang berasal dari wilayah daerah dianggap "tradisional dan kampungan" (Lohanda 1991: 139). Ini membuat Rhoma Irama mengadopsi unsur barat pada aransemen musik dangdut yang dibuktikan dengan penggunaan alat musik dimana sebelumnya memakai akustik namun selanjutnya mulai dipadukan dengan Saxophone, Tenor, Drum dan Terompet. Dari sinilah pertunjukan dangdut menjadi lebih menarik dan terkesan megah.

Pada tahun 1980 penyebaran musik dangdut mulai didukung dengan meluasnya kaset rekaman. Melalui kaset rekaman inilah, dangdut dikenal kalangan atas. Jika pada sebelumnya menikmati musik dangdut mengharuskan datang ke pertunjukkan, namun dengan adanya kaset rekaman seorang penggemar dapat menirukan idolanya sekalipun tidak pernah bertatap muka, seperti Nano Romanza yang belajar dari kaset rekaman maupun film berhasil menirukan suara dan gaya penampilan Rhoma Irama (Tempo, 30 Juni 1984). Di era ini, musik dangdut rata rata

terkenal oleh suara Rhoma Irama dan Elvy Sukaesih baik dari stasiun televisi sampai diskotik. Pada Festival Lagu Populer ASEAN tahun ini, Rhoma Irama dan bandnya Soneta sering membawakan lagu-lagu dangdut, yang pada saat itu dianggap sebagai musik negara ASEAN. Pada awal 1990-an popularitas musik dangdut tidak hanya dilingkup negara negara Asia Tenggara melainkan telah merebak di negara seperti Jepang, Australia hingga Amerika. Pada tahun inilah, seorang pengusaha Jepang pernah merilis sekitar 200 lagu milik Rhoma Irama yang saat itu diedarkan di Jepang.

- **Tahun 2000-an sampai sekarang**

Di tahun tersebut musik dangdut telah memiliki beberapa modifikasi, khususnya pada aransementnya. Hal ini dikarenakan berjalannya waktu ada kebosanan mengenai lagu dangdut yang asli dengan ciri khas pembawaan yang slow, maka musisi dangdut di daerah Jawa Timur mulai menampilkan genre lag dangdut baru yang kita kenal dengan sebutan genre dangdut koplo. Ciri pementasan dangdut ini adalah aransemen musik yang dibawakan dengan tempo "beat" serta pembawaan pentas di panggung yang dapat menarik simpati penonton untuk bergoyang. Selain itu, musik dangdut telah berkembang di berbagai negara Asia, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darrusalam, Thailand, dan Timor Leste. Musik dangdut khas Indonesia ini mulai tersebar di seluruh negara. Seperti halnya saat ini di Indonesia, "Dangdut Academy Asia" mengadakan audisi musik Dangdut yang diikuti oleh berbagai negara di Asia Tenggara(Andrew, 2010). Penyebaran musik dangdut bukan hanya ada pada audisi yang diadakan stasiun televisi, namun musik dangdut telah dipakai menjadi Official Theme Song di Asian Games 2018 yang berjudul "Meraih Bintang". Ini juga dapat menjadikan ajang promosi sekaligus pembuktian bahwa musik dangdut bukan hanya dikenal sebagai musik daerah saja tetapi dapat menembus pasar internasional dan dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Dangdut Academy Asia sebagai Representasi Musik Dangdut di Kawasan Asia Tenggara

Lagu dangdut merupakan suatu jenis melodi terpopuler di Indonesia. Pada awalnya, jenis lagu ini diremehkan dan dianggap sebagai musik kuno tradisional yang tidak bisa mengikuti zaman. Namun pada akhir-akhir ini musik dangdut hampir disenangi oleh banyak kategori baik anak kecil hingga orang dewasa. Lirik lagu dangdut dinilai mampu mengungkapkan secara komprehensif prinsip-prinsip mendasar yang ada di daerah. Nilai mendasar dapat diartikan yaitu penggunaan bahasa keseharian ke dalam kehidupan rakyat publik yang belum sama sekali tersentuh dengan ragam lagu lainnya (Aribowo, 2006:53).

Seiring berkembangnya teknologi, musik dangdut tidak hanya dikenal di kalangan masyarakat lokal, melainkan sudah menembus pasar internasional khususnya di kawasan Asia Tenggara. Ini dibuktikan dengan hampir semua acara-acara Televisi menggunakan musik dangdut, salah satu progam kompetisi dangdut yang sampai saat ini bertahan adalah Dangdut Academy Asia, yang partisipannya diparticipasi oleh banyak bangsa di Asia khususnya wilayah Asia Tenggara (Negara Serumpun), dan jurinya pun juga berasal dari negara tersebut, seperti Malaysia, Brunei Darrusalam, Singapura. (Rahayu, 2018)

Dangdut'Academy Asia dengan slogan"’The Real Voice of Asia"’ merupakan acara dangdut tingkat Asia yang disiarkan oleh Indosiar. Program ini diproduksi oleh Tim Produksi Indosiar yang dimulai pada season 1 (November 2015- Maret 2016). Acara ini membuktikan bahwa penggemar musik dangdut bukan sekadar di Indonesia tetapi meluas sampai di negara serumpun dalam area Asia Tenggara. Kompetisi ini berlangsung selama 3 bulan, sistem pertunjukannya adalah setiap penyanyi dari masing masing perwakilan negara akan ditempatkan dalam satu grub. Mereka akan bersaing untuk mendapatkan poling tertinggi. Penyanyi dengan jumlah poling terendah maka akan tersingkir dan tidak bisa melanjutkan ke babak selanjutnya. Pembagian babak terbagi atas:

Babak	Informasi
Babak Parade 36 Besar	Setelah lolos audisi, para peserta diisolasi dalam kurun waktu 1 pekan agar mengalami pembelajaran koreografi serta mengingat melodi yang nantinya disuarakan di malam Babak segmen 36 besar. Enam negara, setiap negara mengirimkan 6 partisipan untuk mewakili, lalu dialokasikan dalam 6 kelompok A hingga E, masing-masing mengirimkan enam orang.
Babak 36 Besar	Babak ini adalah pertunjukan pertama partisipan dari masing-masing kelompok. Grup A, B, C, D, E, serta F dimulai dua hari setelah Babak grup sebelumnya, menyisakan 24 peserta. Dua peserta dari setiap grup

	"tersenggol", yang berarti mereka tidak dapat melanjutkan ke babak berikutnya.
Babak 24 Besar	Babak ini diikuti oleh 24 partisipan yang terselamatkan, dialokasikan menjadi 6 grup sehingga menyisihkan 18 partisipan
Babak 18 Besar	Babak dijalani oleh 18 partisipan, dan sisa 12 partisipan nantinya dialokasikan menjadi 3 kelompok, grup A–C, masing-masingnya dengan 4 partisipan.
Babak 12 Besar	Babak ini menyisihkan 12 partisipan, dan sembilan dari mereka akan terpisah ke dalam kelompok A, B, dan C.
Babak 9 Besar	Babak 9 partisipan, dengan 6 partisipan tinggal, dialokasikan menjadi dua grup: grup A dan grup B.
Babak 6 Besar	Pada Babak ini menyisakan 6 peserta yang pada akhirnya menyisakan 4 orang dan dijadikan dalam satu grup.
Babak <i>Wildcard</i>	Babak ini yaitu "kesempatan kedua" untuk partisipan yang telah tereliminasi. Partisipan yang dipilih oleh penilai serta ahli komentar akan memiliki peluang untuk mencoba lagi berpartisipasi dalam segmen lima besar.
Babak 5 Besar	Pada babak ini menyisakan 5 partisipan yang bersaing agar lolos dalam babak empat besar.
Babak 4 Besar	Pada babak ini 4 partisipan tadi bersaing untuk menuju grand final, untuk memperebutkan sang juara
Babak <i>Social Media</i>	Babak ini meyangkut penonton untuk menetapkan pertunjukan peserta yang sangat disukai yaitu memakai vote di pengguna aplikasi twitter atau instagram pribadi (satu pengguna hanya satu nilai)

Babak Sahabat Asia	Di babak ini mendekati Babak terakhir, seluruh partisipan harus berhimpun untuk melantunkan musik daerah, memperlihatkan budaya masing-masing bangsa dan wilayahnya.
Babak <i>Pertandingan Utama</i>	Di Babak ini, sisa 4 partisipan yang tinggal berlomba untuk menentukan pemenang.
Babak Kemenangan	Babak ini merupakan Babak terakhir dari program D'Academy Asia yang menguatkan si pemenang perlombaan dan mendapatkan lagu kemenangan

Di musim pertama program ini diikuti oleh Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dilanjutkan musim kedua Negara Thailand dan Timor Leste bergabung, kemudian Filliphina di season kelima dan Turki di season keenam. Setiap peserta yang dipilih dari bangsa mereka sendiri dikirimkan ke Indonesia agar dilatih olah vokal, koreografi, tata busana yang tentunya dibimbing oleh para coach yang ahli di bidangnya. Salah satu coach yang ikut serta melatih yaitu Adibal Sahrul sebagai coach vocal mulai siklus awal serta di season kedua Erie Suzan juga ikut tergabung. Setiap peserta yang dipilih tiap pekannya untuk berpartisipasi di segmen-segmen yang disebutkan di atas sampai sisa 3 orang yang nantinya berebut dalam mendapatkan label pemenang utama pada puncak pertandingan utama.

Pementasan dari setiap partisipan kelak diberi nilai oleh penilai serta ahli komentar yang akan diwakili oleh negara masing-masing. Kontestan yang lolos atau tersingkir ditentukan berdasarkan penilaian perwakilan juri. Berikut merupakan daftar komentator dan juri di program Dangdut Academy Asia

Komentator	Juri	Asal Negara
Rita Sugiarto	Hety Koes Endang	Indonesia
Elvy Sukaesih		
Soimah		
Inul Daratista		
Iis Dahlia		
Iyet Bustami		

Masidayu Mesnun	Ngah Suhaimi	Malaysia
Ifa Raziah	Zul 2BY2	
Rosalina Musa	Mayuni Omar	Singapore
Kun Yee	Kerry The Halabala	Thailand
Miennan Yunos	DJ Daffy	Brunei Darussalam
	Hans Anwar	
Gino Padilla	Gino Padilla	Philiphina
Anito Matos	Didinho Marcal	Timor Leste

Uniknya lagi, bukan hanya penilai serta ahli komentar yang berasal dari negara sendiri-sendiri, melainkan host yang membawakan acara juga beberapa berasal dari Negara yang mengikuti kompetisi tersebut diantaranya:

Host	Negara
Irfan Hakim	Indonesia
Ramzi	
Gilang Dirga	
Rina Nose	
Ruben Onsu	
Uyaina Arshad	Malaysia
Jirayut	Thailand

Dari tabel diatas terlihat, bahwa musik dangdut bukan hanya populer di Indonesia saja, melainkan peminatnya sudah merebak di Asia. Kompetensi Dangdut Academy Asia merupakan bukti nyata representasi musik dangdut yang terus berkembang dan kian digandrungi anak muda. Beberapa macam serta banyaknya partisipan menciptakan kegiatan tersebut bervariasi. Selain itu, acara Dangdut Academy Asia membantu penonton mempelajari budaya, termasuk bahasa, seni, tradisi, dan kuliner lokal dari asal partisipan dan sebagai bukti perekat persaudaraan Negara Serumpun. Hal yang sama juga diungkapkan Harsiwi Ahmad selaku Direktur Progamming SCM, yang dikutip melalui konferensi di Senayan City

“Tentunya ini akan kami lestarikan, siapa tahu tahun depan banyak yang menginginkan supaya negara lain ikut serta seperti India, Kamboja dan lainnya. Intinya bagaimana selain merekatkan hubungan antar budaya, antar teman teman persaudaraan Asia Tenggara khususnya serta

bagaimana membuat dangdut ini kian populer bukan saja di Indonesia bahkan seluruh negara Asia,”

Gambar	Informasi
	<p>Shoimah yang sedang menggunakan kebaya sebagai ciri khas wanita Indonesia</p>
	<p>Meinnan Yunos yang memakai baju adat dari Negara Brunei Darussalam yang dipadukan dengan songket</p>
	<p>Masidayu yang memakai baju adat pernikahan orang Melayu di Malaysia</p>
	<p>Inul Daratista yang memadukan songket NTT dengan tampilan modern</p>



Rosalina Musa yang memakai baju khas Thailand seperti putri kerajaan Thailand

Progam D'Academy Asia bukan hanya sebagai ajang kompetisi musik dangdut, melainkan sebagai perekat negara negara di kawasan Asia Tenggara. Ini sangat penting dilakukan, mengingat latar belakang budaya yang sama tentunya bisa menyebabkan konflik klaim budaya. Dengan adanya progam ini, penonton bisa mempelajari apa saja budaya budaya yang dimiliki setiap negara. Sementara itu, Studi ini menyelidiki bagaimana musik dangdut dikemas dalam program layar kaca meyangand alat negosiasi umum di Indonesia lewat bidang kesenian.

KESIMPULAN

Dangdut Academy Asia merupakan progam musik dangdut yang berhasil membawa dirinya menjadi konsumsi massa, bukan hanya masyarakat lokal melainkan sudah menjadi konsumsi negara negara Asia khususnya Negara Serumpun. Dangdut yang tadinya dianggap sebagai musik masyarakat kampung dan terkesan kuno, tidak bisa mengikuti perkembangan zaman kini bisa direproduksi menjadi musik modern dan dapat dinikmati segala kalangan. Representasi musik dangdut sebagai musik layak konsumsi dan bersifat prestisius berhasil dibangun di progam ini melalui produksi ulang penataan panggung, fashion stylist, juri dan komentator yang kompeten dibidangnya. Kepopuleran musik dangdut di progam Dangdut Academy Asia membawa kontruksi di masyarakat dimana masyarakat dapat menciptakan pengetahuan melalui tampilan yang menarik di setiap Babak yang dibawakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvi, F. (2017). *HUBUNGAN KUASA KOMUNIKASI PANGGUNG PENYANYI DANGDUT* (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science).
- Andrew, N. W. (2010). *Dangdut Stories: A Social and Musikal History of Indonesia's most popular musik*. Oxford University Press.
- Fitriyadi, I., & Alam, G. (2020). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 251-269.
- Putri, Intan & Mahzuni, Dade & Rachmat, Nandang. (2018). Program Variety Show Dangdut Academy Asia 2 sebagai Alat Diplomasi Publik Indonesia. *Panggung*. 28. 10.26742/panggung.v28i4.710.
- <https://jurnalnusantara.com/2023/06/17/indosiar-kembali-gelar-dacademy-asia-dangdut-kian-populer-seluruh-negara-asia/>
- Jabo, Sawung dan Suzan Piper, "Musik Indonesia, dari 1950- an hingga 1980-an", dalam 5 Mei 1987.
- Panjuono, P. A. (2006). Makna Simbolik Musik Dangdut (Study di Kelurahan Musik Dangdut Sulva Group Bandar Lampung
- Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 168.
- Raditya, M. H. (2019). D'ACADEMY ASIA: CROSSING BORDERS THROUGH DANGDUT CONTEST. *THE INTERNATIONAL COUNCIL FOR TRADITIONAL MUSIK STUDY GROUP ON PERFORMING ARTS OF SOUTHEAST ASIA*, 188.
- Rahayu, B. A. (2018). Dangdut Musik Affects Behavior Change at School and Adolescent Youth in Indonesia: A Literature Review. *Health Science Journal*, 1.
- Sari, W. T. D'Academy Indosiar as a Popular Culture Practice.
- Simatupang, Lono.L. Seni & Antropologi. 1996. "Dangdut Is Very...Very Indonesia" The Search of Cultural Nationalism in Indonesia Modern Popular Musik, dalam. Buletin Antropologi, tahun. xi/1996. No.20, Yogyakarta : Jurusan Antropologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada